

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Standar Akuntansi Keuangan

*International Accounting Standards Committee* (IASC) didirikan tahun 1973 di London yang dipelopori oleh Inggris dan Amerika Serikat yang bertujuan untuk menghasilkan *International Accounting Standards* (IAS) sekaligus menjadi pegangan dalam penyusunan laporan keuangan internasional. Tahun 2000 IASC berubah menjadi *International Accounting Standards Boards* (IASB) dan standar yang dihasilkan juga berubah dari IAS menjadi IFRS (*International Financial Reporting Standards*) (Bahri, 2020:16).

Di Indonesia sendiri profesi akuntan berpegang pada prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berhasil mengkodifikasikan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku untuk buku Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang juga telah ditetapkan dan disetujui pada kongres III IAI pada bulan desember 1973 (Bahri, 2020:16).

Menurut Bahri (2020:18) bahwa Standar Akuntansi adalah suatu metode dan format baku dalam pencatatan maupun penyajian informasi laporan keuangan yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Tujuan penerapan Standar Akuntansi Keuangan adalah menciptakan dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk umum.

## **2.1.2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Bahri (2020) laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan disusun untuk menjelaskan tugas-tugas yang ditetapkan oleh pemilik usaha. Manajemen entitas bertanggung jawab untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangan entitas yang merupakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak – pihak yang berkepentingan.

Menurut Prihadi (2019:8) laporan keuangan merupakan hasil pencatatan semua transaksi keuangan perusahaan. Transaksi keuangan adalah semua jenis kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian.

### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi kekayaan bersih perusahaan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adapun berdasarkan SAK dan SAK ETAP karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan harus memenuhi syarat yaitu dapat dipahami, relevan, materialistis, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan biaya dan manfaatnya (Bahri, 2020:188).

### c. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2020:19) adapun jenis – jenis laporan keuangan berdasarkan masing – masing standar akuntansi, yaitu:

1. SAK ETAP terdiri dari laporan laba rugi, perubahan ekuitas, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
2. SAK terdiri dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### 2.1.3. Ukuran Perusahaan

#### a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Armelia (2016), ukuran perusahaan mengacu pada ukuran perusahaan yang diukur dengan nilai *equity*, nilai perusahaan, atau nilai total aset perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran yang menunjukkan ukuran perusahaan dengan total aset, total penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aset.

Menurut Armelia (2016) ada pengertian lain, ukuran perusahaan adalah rata-rata dari total penjualan bersih untuk tahun pelaporan hingga beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan melebihi biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, apabila penjualan lebih rendah dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Menurut Rukmawanti (2019) besar kecilnya suatu perusahaan dapat menentukan seberapa mudah suatu perusahaan dalam memperoleh dana di pasar modal.

#### **b. Kriteria Ukuran Perusahaan**

Adapun kriteria dari ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro, harus memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 tapi tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha beserta terdapat hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,00.
2. Usaha kecil, harus memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan Rp 2.500.000.000,00.
3. Usaha menengah, harus memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan Rp 10.000.000.000,00 beserta hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan Rp 50.000.000.000,00.
4. Usaha besar, harus memiliki kekayaan bersi lebih dari Rp 10.000.000.000,00 beserta hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000,00.

#### **c. Indikator Ukuran Perusahaan**

Menurut Fitri (2015) terdapat tiga cara yang dapat digunakan untuk menghitung *size* perusahaan, yaitu total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitiannya *size* perusahaan didasarkan pada total aset, karena

total aktiva lebih menunjukkan *size* perusahaan dibandingkan kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Menurut Fitri (2015), *Firm size* yaitu ukuran perusahaan dengan indikator *logaritma natural* dari total harta (*assets*). Dengan rumus:

$$Firm\ size = Ln\ Total\ Asset$$

#### **2.1.4. Profitabilitas**

##### **a. Pengertian Profitabilitas**

Menurut Pratama (2019), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kemampuannya untuk berhasil dan efektif menggunakan asetnya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh selama periode tersebut dengan total neraca atau total modal perusahaan tersebut.

Menurut Saragih (2013) indikator profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memungkinkan untuk menilai tingkat efisiensi manajemen perusahaan.

##### **b. Tujuan Profitabilitas**

Menurut Saragih (2013) tujuan peningkatan profitabilitas perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan, antara lain:

1. Mengukur atau menghitung keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu.
2. Mengevaluasi profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan.

3. Menilai perkembangan siklus.
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

**c. Manfaat Profitabilitas**

Menurut Saragih (2013) adapun manfaat dengan adanya rasio profitabilitas, yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode ini.
2. Mengetahui posisi keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari semua dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

**d. Jenis - jenis Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) di bawah tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Rahmah, 2016). Menurut Saragih (2013), adapun jenis - jenis rasio yang tergolong rasio profitabilitas, yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

2. *Operating Profit Margin* (OPM)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*Operating Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba operasi dan penjualan. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan laba bersih yang dicapai untuk setiap rupiah dari penjualan yang diperoleh.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

*Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan laba penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.

4. *Return on Investment* (ROI)

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Return on investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Return on investment* merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan total aset yang tersedia didalam.

5. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}} \times 100\%$$



*Return on Equity* merupakan perbandingan laba bersih tahunan setelah pajak dan total modal. *Return on equity* merupakan mengukur pendapatan yang diperoleh bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) dari modal yang mereka investasikan di perusahaan.

### **2.1.5. Leverage**

#### **a. Pengertian *Leverage***

*Leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan (Widiyanti, 2015).

Menurut Febria (2014) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Menurut Welly (2019), rasio *leverage* adalah ukuran kinerja perusahaan, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio *leverage***

Menurut Kasmir (2019) adapun beberapa tujuan dari rasio *leverage*, yaitu:

1. Untuk menentukan posisi perusahaan atas kemampuan pihak lain (kreditor).  
Untuk melaksanakan kewajibannya.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang tetap (seperti pinjaman angsuran termasuk bunga).



3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur total bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang sudah dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai total pinjaman dana yang akan segera ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Karena terdapat tujuan yang ingin dicapai perusahaan, maka akan terdapat manfaat yang dapat memberikan keuntungan tersendiri dari perusahaan. Menurut Kasmir (2019) manfaat dari rasio *leverage*, yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sifatnya tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aset perusahaan di biayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis pengaruh besar terhadap hutang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
6. Untuk menganalisis atau mengukur seberapa banyak bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

**c. Jenis - Jenis *Leverage***

Menurut Dewi (2017) terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang dapat digunakan, yaitu:

1. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

*Debt ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur rasio total utang terhadap total aktiva. Dengan kata lain, seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa banyak utang yang dimilikinya. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, berarti semakin banyak pembiayaan utang, semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan kredit karena khawatir perusahaan tidak akan mampu melunasi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. Demikian pula jika rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri sejenis. Rumus yang digunakan *Debt to asset ratio (Debt ratio)* adalah:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan dalam menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini digunakan untuk membandingkan seluruh utang, (termasuk utang lancar) dengan seluruh ekuitas. Rasio ini membantu untuk memahami jumlah perusahaan. Dengan kata lain, rasio tersebut digunakan untuk

menentukan setiap rupiah modal sendiri yang akan digunakan sebagai jaminan hutang. Rumus *Debt to equity ratio* yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Long Term Debt to Equity Ratio

*Long Term Debt to Equity Ratio* adalah rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang ditawarkan oleh perusahaan. Rumus *Long-Term Debt to Equity Ratio* yang digunakan adalah:

$$\text{Long - Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 4. Times Interest Earned

*Time interest earned* adalah rasio untuk mengetahui jumlah kali perhitungan bunga. Rasio ini menyiratkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga. Rumus *Times Interest Earned* yang digunakan adalah:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

## 2.1.6. Nilai Perusahaan

### a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Pratama (2019), bahwa memaksimalkan nilai perusahaan disebut memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder wealth maximization*) dan juga dapat diartikan sebagai memaksimalkan harga saham biasa perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*).

Menurut Pratama (2019) terdapat arti lain, nilai perusahaan adalah nilai sekarang (*present value*) dari arus kas (*free cash flow*) di masa mendatang berdasarkan tingkat diskonto dari rata - rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* merupakan *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah mempertimbangkan semua pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor.

**b. Tujuan Nilai Perusahaan**

Meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang diperoleh perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah perusahaan melalui proses dari berdirinya perusahaan tersebut hingga beberapa tahun ke depan (Pratama, 2019).

Penilaian suatu perusahaan dapat diukur dari nilai saham di pasar, berdasarkan harga saham perusahaan di pasar mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Alasan dikatakan secara riil adalah bahwa terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik pertemuan titik kestabilan daya beli dan titik kestabilan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat-surat berharga pada saat dijual di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar.

Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal, harga saham di pasar disebut dengan konsep nilai perusahaan (Sutama, 2018).

### c. Jenis – Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Rukmawanti (2019) terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu:

#### 1. Nilai Nominal.

Nilai nominal mengacu pada nilai yang secara formal ditunjukkan dalam anggaran dasar perusahaan, disebutkan secara jelas dalam neraca perusahaan, dan ditunjukkan dengan jelas dalam surat saham kolektif.

#### 2. Nilai Pasar.

Nilai pasar biasanya disebut nilai tukar adalah harga yang muncul saat proses tawar menawar di pasar saham. Nilai hanya dapat ditentukan ketika saham perusahaan dijual di pasar saham.

#### 3. Nilai Intrinsik.

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak karena berkaitan dengan taksiran nilai riil perusahaan. Dalam konsep nilai perusahaan nilai intrinsik suatu perusahaan tidak hanya harga dari sekumpulan aset, tetapi juga nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

#### 4. Nilai Buku.

Nilai buku adalah nilai perusahaan, dihitung menurut dasar konsep akuntansi. Secara sederhana ini dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

## 5. Nilai Likuidasi.

Nilai likuidasi adalah nilai penjualan seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Cara perhitungan nilai likuidasi sama dengan nilai buku dan keduanya didasarkan pada laporan laba rugi yang dibuat pada saat perusahaan akan dilikuidasi.

### d. Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Rukmawanti (2019) pengukuran nilai perusahaan terdiri dari:

#### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan laba per sahamnya. PER adalah fungsi dari perubahan masa depan yang diharapkan dalam profitabilitas. Semakin besar PER, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan tumbuh untuk menambah nilai bagi perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

#### 2. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) menggambarkan sejauh mana pasar memberikan harga nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi indikatornya, semakin besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan tersebut. PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bahan acuan penulis dalam melakukan penelitian yang dapat digunakan penulis untuk memperkaya teori-teori yang digunakan dalam tinjauan penelitian. Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, judul yang diambil penulis telah banyak digunakan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian yang digunakan sebagai perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wastam Wahyu Hidayat (2019)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>return on equity</i> dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, dari tiga faktor yang digunakan meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> , hanya profitabilitas yang terbukti signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan ( <i>size</i> ) dan <i>leverage</i> terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>Return on Equity</i> (ROE) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Mispiyanti (2019)	Pengaruh Struktur Modal, <i>Capital Expenditure</i> , Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Indonesia	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, struktur modal menunjukkan bahwa investor tidak hanya berfokus pada jumlah hutang yang dimiliki perusahaan BUMN tapi pada faktor lain sehingga hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori <i>trade off</i> . Dari <i>Capital expenditure</i> menunjukkan bahwa <i>capital expenditure</i> perusahaan BUMN selama 2015-2018 dialokasikan pada penambahan, perbaikan atau peningkatan kualitas aktiva tetap yang menghasilkan manfaat jangka panjang. Profitabilitas menunjukkan bahwa net profit margin dipandang investor sebagai suatu keadaan perusahaan yang tidak menentu untuk BUMN di Indonesia periode 2015-2018 untuk masing - masing jenis usaha. Sedangkan dari



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			kebijakan deviden menunjukkan bahwa perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 mengeluarkan 42% laba yang dimiliki untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Jadi struktur modal, <i>capital expenditure</i> , profitabilitas dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2015 - 2018.
3	I Putu Pranata Eka Putra dan I Made Pande Dwiana Putra (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas dengan nilai koefisien positif, berarti semakin besar nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin besar pula return yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat. Hutang dengan nilai koefisien positif, berarti hutang berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dengan nilai koefisien positif, berarti semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.
4	Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni, dan Bambang Suprayitno (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Likuiditas</i> , <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor <i>Real Estate</i> , Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan investor yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Likuiditas</i> perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dengan likuiditas yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi digambarkan dengan nilai pasar saham perusahaan yang bersangkutan. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena dalam perusahaan apabila utang yang ada itu optimal akan memberikan manfaat pada perusahaan itu sendiri. Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan melakukan pembagian dividen yang sesuai akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena total asset perusahaan yang besar memberikan peluang dalam pengelolaannya dan akan menghasilkan laba bersih perusahaan yang sesuai. Sedangkan <i>likuiditas</i> , profitabilitas, dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>nilai perusahaan sehingga diharapkan manajemen perusahaan dapat menjaga rasio-rasio keuangan tersebut untuk meningkatkan nilai perusahaan dan bagi investor, selain memperhatikan rasio keuangan perusahaan juga mempertimbangkan kebijakan dividen dan ukuran perusahaan dalam berinvestasi karena mencerminkan keuntungan yang akan diperoleh investor dari investasinya.</p>
5	Entis Haryadi (2016)	<p>Pengaruh <i>Size</i> Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena besarnya total aktiva sebagai ukuran perusahaan belum memberikan keyakinan kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti tinggi rendahnya debt to equity ratio pada perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan membuktikan jika profitabilitas atau keuntungan perusahaan naik, maka akan meningkatkan nilai suatu perusahaan, begitu sebaliknya apabila profitabilitas atau keuntungan perusahaan turun, maka nilai perusahaan juga akan turun. Investasi yang menjadi salah satu mekanisme peningkatan nilai perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji regresi simultan (Uji F) variabel ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
6	Ramdhonah (2019)	<p>Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, struktur modal secara parsial memiliki pengaruh positif karena penggunaan hutang yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif karena ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor ataupun calon investor. Pertumbuhan perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif karena informasi tentang peningkatan pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari pertumbuhan aset dapat memberikan sinyal positif bagi investor karena peningkatan aset memiliki potensi yang tinggi untuk</p>

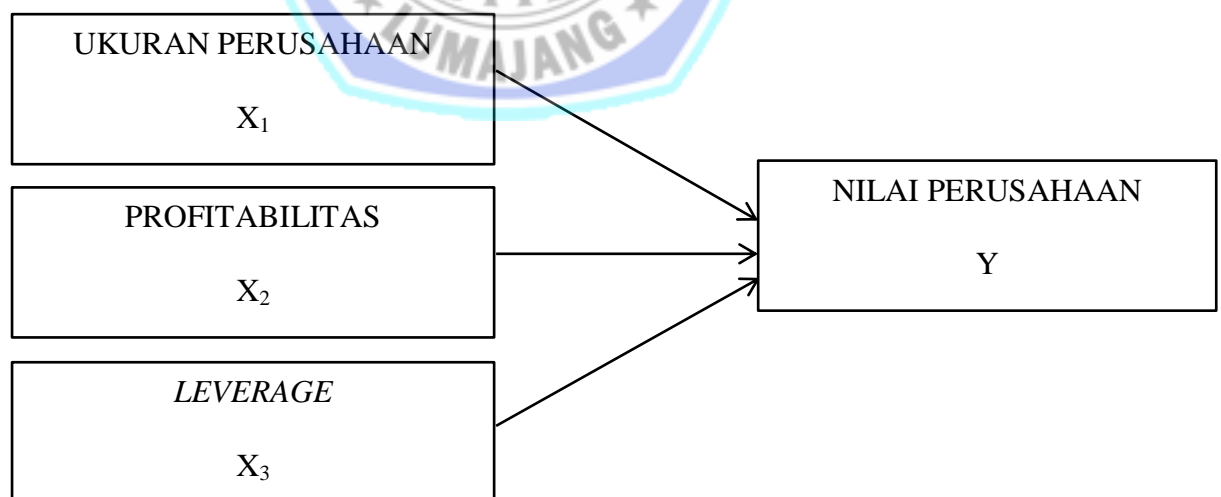
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Indonesia Tahun 2011-2017).	menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang, sehingga akan menjadi prospek usaha yang baik bagi investor yang akan berinvestasi, dan akan berdampak pula pada nilai perusahaan. Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif karena profitabilitas tinggi dinilai sebagai sinyal positif bagi para investor yang berharap dengan meningkatnya laba bersih perusahaan, manajemen perusahaan akan meningkatkan pula dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (investor). Secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. Kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara simultan tersebut dapat dikatakan termasuk ke dalam tingkat hubungan yang kuat dan model penelitian ini sudah baik.
7	Yerisma Welly, Elly Susanti, Khairul Azwar, dan Ernest Grace (2019)	<i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Serta Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderat Pada Makanan dan Minuman.	Berdasarkan penelitian yang menggunakan dua hipotesis, untuk hipotesis pertama secara simultan <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan sedangkan secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan untuk profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Selanjutnya untuk hipotesis kedua dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi namun tidak signifikan terhadap hubungan antara <i>leverage</i> dan profitabilitas dengan nilai perusahaan.
8	Idha Putri Arastika dan Khairunnisa (2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena tinggi rendahnya <i>leverage</i> tidak mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan karena tinggi rendahnya profitabilitas dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. <i>Leverage</i> , profitabilitas, dan pertumbuhan Perusahaan secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9	Eka	Pengaruh Ukuran	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Indriyani (2017)	Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.	disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat pula nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Ukuran perusahaan ( <i>firm size</i> ), dan profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan karena jika ukuran perusahaan dan profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil koefisien determinasi R <sup>2</sup> sebesar 0,415 menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 41,5%.
10	Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan.	Disimpulkan bahwa, struktur modal berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan dapat diterima. Profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan dapat diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan tidak dapat diterima.

Sumber: Diolah peneliti 2021

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang dibuat dalam bentuk skema, yaitu:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**  
Sumber: Diolah peneliti

## 2.4. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yaitu dalam penggunaan datanya diambil dari laporan keuangan tahunan dari situs resmi BEI. Dengan data tersebut, penulis dapat menganalisis laporan keuangan yang ada pada situs BEI ini dengan melihat laporan keuangan dari setiap perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan data tersebut, penulis menggunakan rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio nilai perusahaan dan menggunakan *log natural* dari total asset untuk mengukur. Dengan menggunakan rasio-rasio itu penulis dapat menentukan perubahan dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan ke depannya. Dalam menghasilkan rasio-rasio itu diperlukannya metode analisis data yang dapat menghasilkan kesimpulan dengan adanya saran yang akan diberikan.

## 2.5. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ( $H_1$ ).

Didalam dunia ekonomi, ukuran perusahaan secara umum dipandang menjadi penting karena besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi masyarakat publik dan mendapatkan perhatian publik daripada perusahaan kecil. Sebagaimana penelitian Putra (2020) menunjukkan, semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baik dari internal dan eksternal perusahaan.

2. Pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ( $H_2$ ).

Dari profitabilitas perusahaan diharuskan untuk bisa mendapatkan keuntungan dari penjualan yang terjadi pada perusahaan. Karena perusahaan yang sudah mempunyai kemampuan dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi akan membuat investor maupun calon investor tertarik dan dipercaya dalam kedepannya. Seperti penelitian Hidayat (2019), bahwa pengembalian atas modal sendiri yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan perusahaan yang tinggi atau nilai saham akan naik.

### 3. Pengaruh *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ( $H_3$ ).

Dari *leverage* sebuah perusahaan akan dilihat oleh investor atau calon investor dari seberapa jauh perusahaan itu dibiayai oleh *leverage* itu sendiri. Karena apabila *leverage* itu tinggi daripada modal dari perusahaan sendiri akan mengakibatkan tingkat resiko yang harus dihadapi oleh perusahaan. Pada penelitian Putra (2020), bahwa hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi nilai *Debt to Assets Ratio* maka semakin besar pula jumlah aset yang dibiayai oleh utang.